

**STUDI TIPE RUMAH GADANG DAN PENEMPATAN MOTIF UKIR
PADA KAWASAN SARIBU RUMAH GADANG DI NAGARI KOTO BARU
KABUPATEN SOLOK SELATAN**



DOSI YULINA FITRI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Studi Tipe Rumah Gadang dan Penempatan Motif Ukir
pada Kawasan Saribu Rumah Gadang di Nagari Koto Baru
Kabupaten Solok Selatan

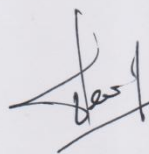
Dosi Yulina Fitri

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Dosi Yulina Fitri untuk persyaratan wisuda
periode September 2016 dan telah disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 16 Juni 2016



Drs. Efrizal, M. Pd
NIP. 19570601.198203.1.005



Eliya Febriyeni, S.Pd, M. Sn
NIP. 19830201.200912.2.001

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk: Mendeskripsikan 1) tipe *rumah gadang* 2) penempatan motif ukiran 3) perbedaan penempatan motif ukiran di *rumah gonjong anam baanjuang* dan *rumah gadang gonjong tujuh*. Teori yang digunakan adalah teori tentang budaya, *rumah gadang*, tipe *rumah gadang*, ukiran, tradisi dan penempatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan sumber data primer diperoleh langsung dari penuturan informan sedangkan data sekunder buku-buku dan studi kepustakaan, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci: Tipe dan Penempatan Motif Ukir

Abstrack

The purposes of research are describing: 1) types of *rumah gadang* 2) placements of wood carving 3) differences of wood carving placement at *rumah gadang gonjong anam baanjuang* and *rumah gadang gonjong tujuh*. Theory that used are theory about culture, *rumah gadang*, types of *rumah gadang*, carving, tradition, and placements. This research using qualitative method with descriptive approach. Type of data are primary and secondary data which the source of primary data is getting directly from informan statements while secondary data from the books and study literature, data are collecting through observation, interview, and documentation.

Kata Kunci: Tipe dan Penempatan Motif Ukir

STUDI TIPE RUMAH GADANG DAN PENEMPATAN MOTIF UKIR
PADA KAWASAN SARIBU RUMAH GADANG DI NAGARI KOTO BARU
KABUPATEN SOLOK SELATAN

Dosi Yulina Fitri¹, Efrizal², Eliya Febriyeni³

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

Email: Yulinafitrisisi28@yahoo.co.id

Abstrack

The purposes of research are describing: 1) types of *rumah gadang* 2) placements of wood carving 3) differences of wood carving placement *atrumah gadang gonjong anam baanjuang* and *rumah gadang gonjong tujuh*. Theory that used are theory about culture, *rumah gadang*, types of *rumah gadang*, carving, tradition, and placements. This research using qualitative method with descriptive approach. Type of data are primary and secondary data which the source of primary data is getting directly from informan statements while secondary data from the books and study literature, data are collecting through observation, interview, and documentation.

Kata Kunci: Tipe dan Penempatan Motif Ukir

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki suku dan kebudayaan yang menghasilkan karya seni yang beragam, keanekaragaman karya seni yang terdapat di masing-masing daerah, menjadikan¹ suatu kekayaan budaya yang tak ternilai harganya. Kekayaan budaya dan karya seni merupakan warisan nenek moyang

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Periode September 2016

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Wujud dari kebudayaan dapat berupa ide-ide, perilaku, dan karya.

Setiadi dkk (2007:28) menjelaskan bahwa “kebudayaan menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, baik material maupun nonmaterial. Kebudayaan adalah kebiasaan yang ada dalam masyarakat baik berupa gagasan sifatnya abstrak, tidak dapat diraba, dipegang dan tempatnya ada didalam pikiran manusia.

Kebudayaan Minangkabau merupakan salah satu yang masih bertahan dari banyaknya kebudayaan yang mulai ditinggalkan, serta yang masih berpegang teguh pada adat istiadat. Esten (1993:59) mengemukakan bahwa “nilai-nilai budaya masyarakat Minangkabau adalah dengan “adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah” merupakan landasan etnis Minangkabau dalam menjalani kehidupan.

Rumah gadang merupakan lambang *cahayo nagari* diartikan sebagai semarak sebuah nagari. Masyarakat Minangkabau menganggap penting *rumah gadang*, yaitu sebagai tempat tinggal, tempat bermusyawarah, tempat upacara dan sebagai perwujudan nilai-nilai budaya Minangkabau. Navis (1986:171) Menjelaskan “*rumah gadang* merupakan tugu hasil kebudayaan suatu suku bangsa yang hidup didaerah bukit barisan yang menjajar sepanjang pantai barat pulau Sumatera bagian tengah. Selanjutnya menurut Selanjutnya menurut Ahmad (1963:144) *rumah gadang* merupakan rumah adat Minangkabau yang dibuat beruang-ruang, ada yang lima ruang, tujuh ruang sampai sepuluh ruang yang mana dalam bilik (kamar) dan ruang itu dihuni

oleh anak perempuan sedangkan anak laki-laki hanya sebagai pengawas dalam *rumah gadang*.

Masyarakat Minangkabau mempunyai suku yang berbeda maka berbeda pula *rumah gadang* yang dimiliki oleh suku tersebut. Maka dari itu, masyarakat menganggap penting tipe *rumah gadang* kerana berkaitan dengan suku yang dianut oleh pemilik *rumah gadang*, Sehingga *rumah gadang* mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri.

Ukiran yang ada di *rumah gadang* erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat Minangkabau karena melambangkan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam masyarakat. Penciptaan ukiran Minangkabau bersumber pada alam fauna, alam flora dan geometris yang menjadi prinsip motif ukir Minangkabau. menurut Navis (1986:184) “ukiran merupakan ragam hias pengisi bidang dalam bentuk garis melingkar atau persegi”. Selanjutnya menurut Gie dalam Efrizal (1999:4),” ukiran adalah kerajinan yang merupakan pekerjaan rutin yang disesuaikan dengan kegunaan praktis, sedangkan Seni Rupa bersifat perlambang dan menciptakan realita baru.

Penempatan motif ukiran disesuaikan dengan tempat yang tepat. Selain dapat memperindah setiap ukiran, memiliki arti kiasan halus sebagai perlambangan dari tata cara atau adat sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penempatan ukiran ditempatkan pada tiang-tiang dan dinding pintu *rumah gadang*. Menurut Yosef dalam Efrizal (2011:35) Ukiran pada rumah adat Minangkabau dapat dibedakan tiga jenis ukiran secara garis

besarnya. Ketiga jenis ukiran ialah: motif ukiran yang ditempatkan pada bidang besar, motif ukiran yang ditempatkan pada bidang kecil, biasanya membingkai bidang besar motif bebas atau tunggal, pada masing-masing jenis ini masih dapat dilihat kehadiran beberapa macam tatapaduan lagi maka diperoleh suatu kategori pola sebagai berikut:

1. Motif bidang besar

- a. Tatapaduan pilin ganda, pola ini diberi nama "*kaluak paku*"ada juga yang menyebut ular Gerang atau *saluak laka* atau *aka cino*, tetapi untuk keseragaman di pakai yang lebih mendekati dengan arti adat yaitu *kaluak paku*
- b. Tatapadaun segi tiga. Pola ini diberi nama *pucuk rabuang*.
- c. Tatapaduan setengah lingkaran yang tersusun bertolak belakang, yang diberi nama *kuciang tidua*.
- d. Tatapaduan deretan lingkaran, dengan nama *aka duo gagang*.
- e. Tatapaduan lingkaran bersusun, dengan nama *lapih jerami*.

2. Motif bidang kecil

Bentuk motif bidang kecil ini hanya mempunyai sebuah tatapaduan saja, yaitu tatapaduan linear. Ada sekitar sepuluh macam bidang kecil ini berperan sebagai pembingkai bentuk motif bidang besar.

3. Motif bidang tunggal

Motif bebas dan lepas ini sesungguhnya mirip dengan motif bidang besar, penempatannya bebas dan lepas dari ikatan ketentuan adat, disebut bentuk tunggal karena berdiri sendiri sebagai bintang.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) tipe *rumah gadang* pada kawasan *saribu rumah gadang* Kabupaten Solok Selatan 2) penempatan motif ukiran pada kawasan *saribu rumah gadang* Kabupaten Solok Selatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dan data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan, wawancara, gambar. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan, pemilik rumah gadang, pengukir kawasan saribu rumah gadang yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan sedangkan data sekunder bersumber dari buku dan studi kepustakaan.

Lokasi penelitian Solok Selatan terletak di bagian timur Propinsi Sumatera Barat yang berbatasan langsung dengan Propinsi Jambi, di sebelah Selatan Kabupaten Solok, Kabupaten Dharmasraya, dan Pesisir Selatan. Solok Selatan terdiri dari tujuh Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Sungai Pagu merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Solok

Selatan. Kecamatan Sungai Pagu terdiri dari sebelas nagari salah satunya adalah Nagari Koto Baru.

Dari uraian di atas maka lokasi penelitian ini adalah jalan Koto Baru-Muaralabuh, Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Nagari Koto Baru merupakan tempat berdirinya *kawasan saribu rumah gadang*. Hal ini cukup mewakili peneliti mengenai objek yang akan diteliti.

Teknik analisis data Menurut Moleong (2002:190), Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar, foto dan sebagainya". Setelah dipelajari dan telaah, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satu-satuan. Satu-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya adalah: 1) pengumpulan data 2) reduksi data atau penyeleksian data 3) display data 4) verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan teknik triangulasi Menurut Moleong (2007:330) Dimana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Tahap-tahap selanjutnya yaitu 1) Observasi awal sebagai penelitian 2) Pengembangan hasil temuan dari kegiatan observasi. 3) melakukan wawancara 3) Pengolahan sumber data, hasil temuan, dan analisis data 4) Penarikan kesimpulan akhir penelitian.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dilapangan serta dilandasi dengan berbagai teori maka didapat data-data sebagai berikut:

1. Tipe *Rumah Gadang Kawasan Saribu Rumah Gadang*.

a). Tipe *Rumah Gadang* yang Berukir

1) *Rumah Gadang Gonjong Anam Serambi*

Berdasarkan wawancara dengan Sutan Bagindo Maran wawancara tanggal 28 Februari informan menjelaskan: *Rumah gadang gonjong anam serambi* merupakan *rumah gadang* yang menganut sistem *Kelarasan Koto Piliang* dengan sistem pemerintah yang disusun oleh Dt Katumungguan dengan semboyan “*titiak dari ateh*” dalam artian dalam membuat keputusan semua dari raja (puncak). Selanjutnya informan mengatakan *Rumah Gadang Nurbaya* berbeda dari *rumah gadang* lain terlihat dari atap dan *gonjongsama* dengan *Rumah gadang* sistem kelarasan *Koto Piliang*.

2) *Rumah Gadang Gonjong Tujuh*

Berdasarkan wawancara dengan Sutan Bagindo Maran wawancara tanggal 28 Februari informan menjelaskan: *Rumah*

gadang Kutianya merupakan *rumah gadang* yang menganut sistem *kelarasan Bodi Chaniago* yang dipimpin oleh Dt Parpatiah nan sabatang, dengan semboyan nagari berdaulat pada rakyat, “*duduak samo randah tagak samo tinggi*” dan keputusan tertinggi adalah “*kato muafakat*” sebagai hasil dari musyawarah”.

3) *Rumah Gadang Gonjong Limo*

Wawancara tanggal 24 maret 2016 dengan Nilfawati informan mengatakan *rumah gadang* ini berdiri pada tahun 1940, belum ada dilakukan perbaikan sampai saat ini.

Selanjutnya, wawancara dengan Joni Ersal pada tanggal 25 April 2016 informan mengatakan bahwa *rumah gadang gonjong limo* merupakan *rumah gadang* ciri khas dari daerah Payakumbuh.

b). tipe *rumah gadang* yang tidak berukir

1) *Rumah Gadang Gonjong Ampek Sibak Baju*

Wawancara Tanggal 23 Maret 2016 dengan Srifitriyeni, informan mengatakan bahwa: *Rumah gadang* yang didiaminya sekarang sudah berusia ratusan tahun, dan sudah didiami oleh 3 generasi sehingga awal tahun berdirinya *Rumah Gadang* tersebut tidak diketahui dengan jelas, akan tetapi dilakukan renovasi pada tahun 1980 hingga sekarang.

Selanjutnya wawancara tanggal 24 April 2016 dengan Dt Sampono Batuah, informan mengatakan *gonjong empat* pada *rumah gadang gonjong ampek sibak baju* merupakan diambil dari istilah dalam Minangkabau yaitu *adat nan sabana adat, adat nan diadatkan, adat nan taradat* dan *adat istiadat*.

2) *Rumah Gadang Gonjong Delapan*

Wawancara dengan Rosmiati wawancara tanggal 23 Maret 2016 informan mengatakan *rumah gadang* sudah berdiri dari lebih kurang 600 tahun, dan dilakukan perbaikan pada tahun 2014. Selanjutnya, wawancara dengan Dt Sampono Batuah 24 April 2016 informan mengatakan bahwa *rumah gadang gonjong delapan* karena tujuan utamanya adalah untuk mendirikan *rumah gadang* adalah untuk melakukan perkumpulan acara adat dalam kaum tersebut.

2. Penempatan Motif Ukir

a) *Rumah Gadang Gonjong Anam Serambi*

1) Papan banyak

Berdasarkan hasil pengamatan pada *rumah gadang gonjong anam serambi* wawancara pada tanggal 28 Februari 2016 dengan Sofyan informan mengatakan bahwa penempatan ukiran *salimpat* dan *aka tangah duo gagang* ini diletakan pada papan banyak di *rumah gadang*.

2) Papan sabalik

Berdasarkan wawancara dengan Sofyan pada tanggal 28 Februari 2016 sebagai informan mengatakan bahwa penempatan motif ukiran *sikambang manih*, *tangah duo gagang*, *aka cino Sagagang* dan *kaluak paku* ditempatkan pada papan sabalik di *rumah gadang*.

3) Papan Sakapiang

Wawancara dengan Sofyan pada tanggal 28 Februari 2016 informan mengatakan bahwa penempatan motif ukiran *Itik pulang patang*, dan *akacino sagagang* motif ukiran pengisi bidang kecil sedangkan *sikambangmanih* merupakan motif ukiran pengisi bidang besar, dan tempat motif ukiran *itik pulang patang*, *aka cino sagagang* dan *sikambang manih* dinamakan dengan *papan sakapiang*.

4) Les Plank

Wawancara dengan Sofyan Pada tanggal 28 Februari 2016 informan mengatakan bahwa penempatan motif ukiran *carano kanso* dan *aka cino sagagang* dan ditempatkan pada *pereng rumah gadanggonjong anam serambi*.

5) Jendela

Wawancara dengan Sofyan pada tanggal 28 Februari 2016. Informan mengatakan bahwa penempatan motif ukiran *Pucuak*

rabuang dan kipeh cino ditempatkan pada jendela rumah gadang gonjong anam serambi

b) *Rumah gadang gonjong tujuh*

1) *Papan banyak*

Berdasarkan hasil pengamatan pada rumah gadang gonjong tujuh dan wawancara pada tanggal 28 Februari 2016 dengan Sofyan informan mengatakan bahwa, penempatan ukiran *sikambang manih* dan *aka cino gagang* ini diletakan pada papan banyak di rumah gadang.

2) *Papan sakapiang*

Wawancara dengan Sofyan pada tanggal 28 Februari 2016. Informan mengatakan bahwa penempatan motif ukiran *Itik pulang patang*, *akacino sagagang*, merupakan motif ukiran pengisi bidang kecil, ukiran *Itik pulang patang*, *akacino sagagang tirai bungo kunyik*, *tangah duo gagang*, *sikambangmanih* ditempat pada papan sekapiang di rumah gadang.

3) *Papan Sakapiang*

Wawancara dengan Sofyan pada tanggal 28 Februari 2016. Informan mengatakan bahwa penempatan motif ukiran *tirai*

bungo kunyik dan saik galamai ditempatkan pada *singok rumah gadang*.

4) *Les Plank*

Wawancara dengan Sofyan pada tanggal 28 Februari 2016. Informan mengatakan bahwa penempatan motif ukiran *tirai bungo kunyik* dan *aka cino sagagang* ditempatkan pada *les plank Rumah Gadang*.

5) *Jendela*

Wawancara dengan Sofyan pada tanggal 28 Februari 2016. Informan mengatakan bahwa penempatan motif ukiran *Bungo Tanjung* ditempatkan pada *jendela rumah gadang*.

4) Simpulan dan Saran

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

a). Tipe Rumah Gadang di Kawasan Saribu Rumah Gadang

Tipe *rumah gadang* di *Kawasan Saribu Rumah Gadang* seperti tipe *rumah gadang gonjong anam serambi*, *rumah gadang gonjong tujuh*, *rumah gadang gonjong ampek sibak baju*, *rumah gadang gonjong delapan baanjuang*, *rumah gadang gadang gonjong limo*, *rumah gadang gonjong limo serambi*, *rumah gadang gonjong delapan*.

b). Penempatan Motif Ukiran

Penempatan motif ukiran pada *rumah gadang gonjong anam serambi ukiran aka cino tengah duo gagang* ditempatkan pada *papan sabalik, papan banyak*, dan *serambi*, selanjutnya ukiran *aka cino sagayang* ditempatkan pada *papan sabalik, serambi dan pereng*. Motif ukiran *salimpat* ditempatkan pada *papan banyak* dan *serambi*, selanjutnya motif ukiran *kaluak paku* ditempatkan pada *papan galauang*. Motif ukiran *itik pulang patang* pada *papan sakapiang* dan motif ukiran *sikambang manih* pada *papan sakapiang* dan *papan banyak*, selanjutnya motif ukiran *carano kanso* ditempatkan pada *pereng* sedangkan motif ukiran *pucuak rabuang* dan *kipeh cino* ditempatkan pada *jendela rumah gadang*.

Penempatan motif ukiran pada *rumah gadang gonjong tujuh* motif ukiran *aka cino tengah duo gagang* ditempatkan pada *papan sakapiang* dan *papan banyak*, selanjutnya motif ukiran *aka cino sagayang* ditempatkan pada *papan banyak* dan *papan sakapiang*, sedangkan motif ukiran *itik pulang patang* ditempatkan pada *papan sakapiang*. Motif ukiran *sikambang manih* ditempatkan pada *papan sakapiang* dan *papan banyak*, selanjutnya motif ukiran *tirai bungo kunyik* ditempatkan pada *pereng, papan sakapiang* dan *singok* sedangkan motif ukiran *bungo tanjuang* ditempatkan pada *jendela* dan *saik galamai* ditempatkan pada *pada singok*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

2). Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Tipe *rumah gadang* dan motif ukir yang ada di *kawasan saribu rumah gadang* perlu diperkenalkan kepada masyarakat, yaitu melalui instansi terkait mengingat kurangnya pengetahuan masyarakat akan tipe dan penempatan ukiran yang ada di *kawasan saribu rumah gadang*.
2. Kepada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok Selatan untuk tetap melestarikan dan memperbanyak referensi tentang *kawasan saribu rumah gadang*, tipe-tipe *rumah gadang* yang ada di *kawasan saribu rumah gadang*.
3. Diharapkan pada penelitian yang lebih lanjut untuk mengkaji beberapa faktor lain yang belum diteliti.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Efrizal, M.Pd dan Pembimbing II Eliya Febriyeni, S.Pd. M.Sn.

5) Daftar Rujukan

Ahmad dkk, 1963. *Tambo Minangkabau*. Jakarta. Balai Pustaka.

Efrizal. 2011. Motif Seni Ukir Tradisional Minangkabau Bentuk Fungsi dan Nilai-nilai Filosofi. *Tesis*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Efrizal. 1999. *Kerajinan Ukir*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Esten, Mursal. 1993. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Padang: Angkasa Raya Padang.

Moleong, Lexi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Navis, AA.1986. *Alam Berkembang Jadi Guru*. Jakarta. Pustaka Gratipers.

Setiadi, Elly M., Hakam, Kama A., & Ridwan Effendi.2007.*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (edisi kedua). Jakarta: Kencana Prenada Group.